

# PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL DISTRESS, DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN POLITICAL CONNECTION SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Vika Amelia<sup>1</sup>, Widi Dwi Ernawati<sup>2</sup>, M. Arief Setiawan<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Business Administration Department State Polytechnic of Malang

Artikel diterima: Desember 2022

Tanggal direvisi: Januari 2023

Tanggal Terbit: Januari 2023

## Abstract

This study aims to examine the effect of firm size, financial distress, and leverage on tax aggressiveness with political connection as a moderating variable. This research is quantitative associative. The population of this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020 with a total of 20 companies. The sampling used the purposive sampling method and obtained a sample of 13 companies. The data analysis technique used multiple linear regression and moderated regression analysis (MRA). The results of this study indicate that simultaneously and partially there is no effect between firm size, financial distress, and leverage on tax aggressiveness. A Political connection can moderate the effect of company size and financial distress on tax aggressiveness. The political connection however is not able to moderate the effect of leverage on tax aggressiveness.

**Keywords:** Tax Aggressiveness, Financial Distress, Leverage, Political Connection, Firm Size

## 1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan penopang terbesar APBN yang memiliki posisi paling penting di Indonesia. Pajak cukup signifikan dalam menyumbang penerimaan negara, meskipun pada tiga tahun terakhir mengalami penurunan dikarenakan pandemi Covid-19. Tahun 2019 pendapatan negara dari penerimaan pajak sejumlah Rp1.955,14 triliun, tahun 2020 menurun menjadi Rp1.698,65 triliun, kembali meningkat di tahun 2021 yaitu Rp1.742,75 triliun ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Pajak merupakan beban sebagai pengurang laba perusahaan, sehingga diperlukan strategi untuk mengurangi pengeluaran tersebut. Strategi yang dilakukan disebut perencanaan pajak (tax planning). Pohan (2018, p. 371) berpendapat bahwa, Tax Planning adalah sebuah cara untuk memangkas pajak yang terutang sehingga mencapai pajak yang dibayar lebih kecil tetapi masih sejalan dengan peraturan yang berlaku. Tujuan dilakukannya tax planning ini yaitu meminimalkan beban pajak sehingga menghasilkan laba yang maksimal.

Penghindaran pajak secara agresif (agresivitas pajak) tidak jarang dilakukan perusahaan dalam perencanaan pajak. Menurut Suryanto dan Supramono (2012) Agresivitas pajak ialah tindakan perusahaan mengurangi beban pajak dengan terencana (tax planning) yang mengakibatkan berkurangnya beban pajak secara agresif yang dilakukan sesuai undang-undang (legal) maupun tindakan yang melanggar undang-undang (ilegal). Perusahaan dikatakan agresif apabila semakin banyak kesempatan dalam melakukan penghindaran pajak.

Di Indonesia banyak terjadi kasus agresivitas pajak, tidak terkecuali pada perusahaan food and beverage. Salah satu perusahaan food and beverage yang pernah terjerat kasus agresivitas pajak ialah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Kasus ini bermula ketika PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mendirikan sebuah perusahaan baru dan melakukan pengalihan aset dan liabilitas. Perluasan usaha yang dilakukan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) diputuskan bahwa perusahaan tersebut tetap membayar pajak yaitu sebesar Rp1,5 M ([Gresnews.com](http://Gresnews.com),2013). Dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa banyak perusahaan dapat melakukan praktik agresivitas pajak dengan berbagai cara. Perusahaan akan mengupayakan agar dapat meminimalisir beban pajak yang tertanggung.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Agresivitas pajak ialah kegiatan yang umum dilakukan pada kalangan perusahaan-perusahaan yang ingin mengurangi beban pajak yang dibayarkan menjadi rendah dari yang seharusnya dibayarkan. Menurut Rusydi & Martani (2014) agresivitas pajak terjadi bukan karena wajib pajak tidak patuh, namun upaya penghematan yang masih sesuai dengan undang-undang. Penghematan tersebut menyebabkan pendapatan pemerintah yang digunakan untuk kepentingan umum berkurang sehingga akan merugikan masyarakat. Ukuran perusahaan ialah skala perusahaan yang dinilai menggunakan beberapa parameter seperti penjualan, nilai pasar saham, total aset, dan rata-rata penjualan. Ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat penjualan maupun pendapatan yang diperoleh perusahaan, perusahaan dengan skala besar maka tingkat pendapatan semakin besar. Hal ini akan menyebabkan meningkatnya pembayaran pajak. Perusahaan besar biasanya memiliki banyak peluang dalam merencanakan pajak.

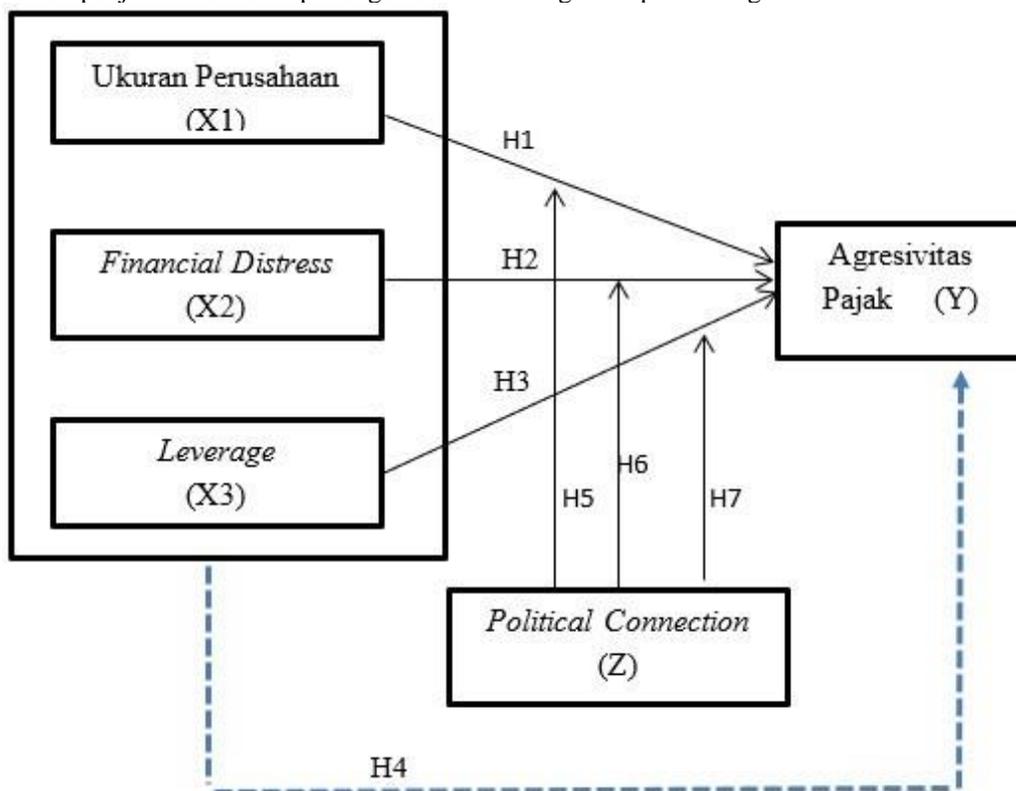
Penelitian Dewinta & Setiawan (2016) menjelaskan ukuran perusahaan memberikan pengaruh pada agresivitas pajak dengan arah positif.

Financial distress ialah perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan. Dengan kondisi tersebut perusahaan cenderung mengurangi beban-beban yang dikeluarkan untuk melakukan penghematan termasuk beban pajak. Ketika perusahaan terindikasi financial distress, perusahaan akan mengupayakan dengan berbagai cara supaya operasional tetap berjalan dan dapat memaksimalkan laba dengan melakukan praktik agresivitas pajak (Richardson et al, 2015).

Leverage ialah penggunaan dana dari pinjaman untuk menaikkan laba perusahaan. Beban bunga akibat dari leverage merupakan pengurang pendapatan sebelum pajak, yang mengakibatkan berkurangnya utang pajak dan laba operasi menjadi lebih besar (Brigham dan Houston, 2015). Semakin besar tingkat leverage maka bunga utang semakin besar sehingga beban pajak berkurang. Penelitian mengenai leverage terhadap agresivitas pajak banyak dilakukan salah satunya Rahmadani, Muda, & Abu bakar (2020) yang menjelaskan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun tidak sejalan dengan Setyoningrum & Zulaikha (2019) yang mengatakan leverage tidak memberikan pengaruh pada agresivitas pajak.

Political Connection adalah perusahaan yang mempunyai kemudahan dalam pemerintahan dikarenakan memiliki hubungan politik. Ketika perusahaan mempunyai political connection cenderung melakukan agresivitas pajak karena kurangnya tekanan pasar modal untuk melakukan transparansi (Kim & Zhang, 2015). Penelitian mengenai pengaruh political connection terhadap agresivitas pajak telah banyak dilakukan. Seperti Darmawansyah (2019) menyebutkan adanya pengaruh antara political connection terhadap tax avoidance. Sedangkan Lestari, Pratomo, dan Asalam (2019) menyebutkan koneksi politik tidak memberikan pengaruh pada agresivitas pajak.

Dari penjelasan diatas dapat di gambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka berpikir

### 3. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif asosiatif dengan objek perusahaan food and baverage yang terdaftar di BEI. Data yang dipakai yaitu berupa annual report yang sudah dipublikasikan yang diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga website masing-masing perusahaan dengan metode pengumpulan dokumentasi. Populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Metode penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dan memperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan.

### 3.1. Definisi Operasional Variabel

#### 3.1.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak yang diproksikan dengan Cash Effective Tax Rate (CETR). Berikut merupakan rumus perhitungan CETR :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural dari jumlah keseluruhan penjualan. Berikut merupakan rumus dalam mengukur ukuran perusahaan:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Penjualan})$$

b. Financial Distress

Financial Distress diproksikan dengan model Altman Z-Score. Altman menggabungkan beberapa rasio dengan teknik statistik sehingga menjadi sebuah model prediksi. Rumus Altman Z-Score adalah seperti dibawah ini:

$$Z = 1,2A + 1,4B + 3,3C + 0,6D + 1E$$

Dimana :

A = Aset lancar-utang lancar / Total aset B = Laba ditahan / Total Aset

C = Laba sebelum pajak / Total aset

D = Jumlah lembar saham x Harga per lembar saham / Total utang

E = Penjualan / Total Aset

c. Leverage

leverage diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR). Berikut merupakan rumus DAR:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

#### 3.1.2. Variable Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah political connection. Dalam pengukuran political connection ada beberapa kriteria yang digunakan seperti keberadaan politically exposed person (PEP). Untuk mendeteksi political connection dapat melalui kriteria dibawah ini:

1. Dewan direksi atau dewan komisaris yang sedang menjabat sebagai politisi atau mempunyai hubungan politik dengan partai politik.
2. Dewan direksi atau dewan komisaris sedang menjabat maupun pernah menjabat di pemerintah.
3. Dewan direksi atau dewan komisaris sebagai pejabat militer maupun pernah menjadi pejabat militer.
4. Pemilik perusahaan dan atau pemegang saham salah satunya ialah politisi / pejabat pemerintah / pejabat militer / mantan pejabat pemerintah atau militer.

Political connection dalam penelitian ini diproksikan dengan variabel dummy yaitu dengan menelusuri profil dewan direksi dan komisaris melalui annual report. Perusahaan yang memenuhi kriteria diatas diberi nilai 1, sedangkan diberi angka 0 jika tidak memenuhi kriteria.

### 3.2. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dan moderate regression analysis (MRA). Alat bantu yang digunakan yaitu SPSS versi 25. Dalam analisis data terdiri dari : (1) Statistik Deskriptif, (2) Uji Asumsi Klasik, (3) Analisis Regresi Berganda, (4) Moderate Regression Analysis (MRA). Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (X_1 * Z) + \beta_5 (X_2 * Z) + \beta_6 (X_3 * Z) + e$$

Dimana :

Y = Agresivitas Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Ukuran Perusahaan

- X<sub>2</sub> = Financial Distress  
X<sub>3</sub> = Leverage  
X<sub>1</sub>\*Z = Interaksi antara ukuran perusahaan dengan political connection  
X<sub>2</sub>\*Z = Interaksi antara financial distress dengan political connection  
X<sub>3</sub>\*Z = Interaksi antara leverage dengan political connection  
e = Standar Error

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Uji Asumsi Klasik

###### a. Uji Normalitas

TABEL 4.1. UJI NORMALITAS  
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Paramaters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Devnition	,10922735
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,060
Test Statistic		,089
Asymp. Sig (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Output SPSS, data diolah 2022

Dari hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel 10 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 sehingga nilai signifikan lebih besar dari 0,005 ( $0,200 > 0,05$ ). Berdasarkan uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

###### b. Uji Normalitas

TABEL 4.2. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS  
Coefficient<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.652	.336		1.942	.057		
Ukuran Perusahaan	-.014	.011	-.146	-1.265	.211	.800	1.250
Financial Distress	-.037	.019	-.254	-1.978	.053	.649	1.542
Leverage	.072	.111	.084	.646	.521	.629	1.590
Political Connection	.178	.032	.655	5.554	.000	.767	1.304

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Output SPSS, data diolah 2022

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 11 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel ukuran perusahaan (X<sub>1</sub>) adalah 1,250 ( $1,250 < 10$ ), financial distress (X<sub>2</sub>) 1,542 ( $1,542 < 10$ ), leverage 1,590 ( $1,590 < 10$ ), dan political connection memiliki nilai VIF sebesar 1,304 ( $1,304 < 10$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas karena nilai VIF dari semua variabel  $< 10$ .

###### c. Uji Heteroskedastisitas

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, karena dari semua variabel memiliki nilai sig. (2-tailed) diatas 0,05. Nilai sig. (2-tailed) variabel ukuran perusahaan  $0,896 > 0,05$ . Nilai sig. (2-tailed) variabel financial distress sebesar  $0,871 > 0,05$ . Nilai sig. (2-tailed) variabel leverage sebesar  $0,712 > 0,05$ . Sedangkan nilai sig. (2-tailed) dari variabel political connection adalah  $0,576 > 0,05$ .

TABEL 4.3 HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS  
**Correlations**

			Ukuran Perusahaan	Financial Distress	Leverage	Political Connection	Unstandardized Residual
Spearman's	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	1.000	-.290	.171	.206	-.016
		Sig. (2-tailed)		.019	.174	.100	.896
		N	65	65	65	65	65
	Financial Distress	Correlation Coefficient	-.290	1.000	-.519	.217	.021
		Sig. (2-tailed)	.019		.000	.082	.871
		N	65	65	65	65	65
	Leverage	Correlation Coefficient	.171	-.519	1.000	-.318	-.047
		Sig. (2-tailed)	.174	.000		.010	.712
		N	65	65	65	65	65
	Political Connection	Correlation Coefficient	.206	.217	-.318	1.000	-.071
		Sig. (2-tailed)	.100	.082	.010		.576
		N	65	65	65	65	65
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.016	.021	-.047	-.071	1.000
		Sig. (2-tailed)	.896	.871	.712	.576	
		N	65	65	65	65	65

Sumber: Output SPSS, data diolah 2022

d. Uji Autokorelasi

TABEL 4.4 HASIL UJI AUTOKORELASI  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.600 <sup>a</sup>	.360	.317	.112810	1.997

a. Predictors: (Constant), Political Connection, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Output SPSS, data diolah 2022

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa nilai Durbin Waston (DW) sebesar 1,997. Nilai Durbin Watson berada diantara  $dU < DW < 4-dU$  ( $1,696 < 1,997 < 4 - 1,696 = 2,304$ ). Dari hasil tersebut dapat diimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam data penelitian.

**4.2. Koefisien Determinasi**

TABEL 4.4 HASIL UJI AUTOKORELASI  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 <sup>a</sup>	.484	.421	.103886

a. Predictors: (Constant), X3Z, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Leverage, X2Z, X1Z, Political Connection

Sumber: Output SPSS, data diolah 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,484. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan, financial distress, dan leverage mampu mempengaruhi variabel agresivitas pajak sebesar 48,4%. Sedangkan sisanya 51,6% dijelaskan oleh faktor lainnya.

### 4.3. Analisis Regresi Berganda

Regresi TABEL 4.6. HASIL ANALIS REGRESI BERGANDA  
**Coefficient<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.137	.394		.349	.729
	Ukuran Perusahaan	.008	.013	.083	.631	.530
	Financial Distress	.024	.023	-.163	-1.048	.299
	Leverage	-.115	.129	-.135	-.891	.377

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Output SPSS, data diolah 2022

Dari tabel diatas dapat ditulis persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,137 + 0,008 - 0,024 - 0.115 + e$$

### 4.4. Uji Statistik T

Hasil dari uji parsial variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 0,631 dan signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,530 > 0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak sehingga H1 ditolak. Membayar pajak merupakan kewajiban bagi setiap perusahaan baik perusahaan dengan skala besar maupun kecil. Setiap perusahaan memiliki beban pajak yang harus dibayarkan. Hal ini menyebabkan perusahaan kecil maupun besar memiliki strategi tersendiri dalam hal perencanaan pajak. Sehingga ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Laeladevi, Amah, & Ubaidillah (2021) yang menyebutkan tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Namun tidak sejalan dengan penelitian Leksono, Albertus, dan Vhalery (2019) yang memnyebutkan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

Variabel Financial distress menunjukkan nilai t- hitung sebesar -0,891 dan signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,299 > 0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan tidak ada pengaruh antara financial distress terhadap agresivitas pajak sehingga H2 ditolak. Dalam penelitian ini menunjukkan financial distress tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Pada saat mengalami financial distress perusahaan lebih berfokus pada cara mengatasi masalah keuangan dan akan beresiko jika melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho dan Firmansyah (2017) yang menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh antara financial distress terhadap agresivitas pajak. Namun bertentangan dengan penelitian Yunanto (2017) yang menjelaskan adanya pengaruh positif signifikan antara financial distress terhadap agresivitas pajak.

Variabel leverage menunjukkan nilai t-hitung sebesar -1,048 dan signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,377 > 0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan tidak ada pengaruh antara leverage terhadap agresivitas pajak sehingga H3 ditolak. Perusahaan dengan leverage tinggi mempunyai tingkat agresivitas pajak tinggi. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat leverage rendah agresivitas pajaknya juga akan rendah (Purwanto, 2016). Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Perusahaan cenderung mempertimbangkan besarnya resiko yang dihadapi jika memiliki jumlah utang yang tinggi, salah satunya yaitu berkurangnya kepercayaan investor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahmah (2020) yang menjelaskan leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun tidak sesuai dengan Rahmadani, Muda, & Abu bakar (2020) yang menjelaskan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

### 4.5. Uji Statistik F

TABEL 4.7.HASIL UJI STATISTIK F  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.037	3	.012	.646	.589 <sup>b</sup>
	Residual	1.156	61	.019		
	Total	1.193	64			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Financial Distress

Sumber: Output SPSS, data diolah 2022

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,589 lebih besar dari 0,05. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, financial distress, dan leverage tidak berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak sehingga H4 ditolak.

#### 4.6. Moderate Regression Analysis (MRA)

TABEL 4.8. HASIL UJI MRA  
 Coefficient<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.177	.483		-.367	.715
Ukuran Perusahaan	.013	.017	.138	.781	.438
Financial Distress	-.004	.026	-.028	-.157	.876
Leverage	-.005	.172	-.006	-.028	.978
Political Connection	2.051	.657	7.547	3.122	.003
X1Z	-.058	.022	-6.348	-2.650	.010
X2Z	-.092	.036	-1.003	-2.534	.014
X3Z	.137	.215	.222	.638	.526

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Output SPSS, data diolah 2022

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditulis persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (X_1 * Z) + \beta_5 (X_2 * Z) + \beta_6 (X_3 * Z) + e$$

$$Y = -0,177 + 0,013 - 0,004 - 0,005 - 0,058 - 0,092 + 0,137 + e$$

Hasil uji MRA pada tabel diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan political connection (X1Z) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010 < 0,05, maka political connection dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak sehingga H5 diterima. Ketika perusahaan terhubung dengan politik akan lebih mudah dalam melakukan perencanaan pajak secara agresif. Tidak hanya pada perusahaan yang berskala besar, perusahaan yang berskala kecil jika terkoneksi dengan politik cenderung memanfaatkan kedekatannya untuk meminimalkan beban pajak. Sehingga dapat dikatakan bahwa political connection dapat memoderasi hubungan ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmawansyah (2019) yang menyebutkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini didukung oleh pendapat Kim dan Zhang (2016) yang menyatakan bahwa semakin kuat koneksi politik sebuah perusahaan semakin tinggi tingkat agresivitas pajak. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Laeladevi, Amah, & Ubaidillah (2021) yaitu koneksi politik tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

Financial distress dan political connection (X2Z) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014 < 0,05, maka political connection dapat memoderasi pengaruh financial distress terhadap agresivitas pajak sehingga H6 diterima. Perusahaan akan mengupayakan segala cara untuk mengatasi hal tersebut termasuk memanfaatkan koneksi politik yang ada untuk meminimalkan beban pajak. Political connection membantu perusahaan dalam memperoleh fasilitas dalam perpajakan seperti membayar pajak dengan lebih rendah dan mempermudah pada saat pemeriksaan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ferdiawan dan Firmansyah (2017) yang menjelaskan adanya pengaruh antara political connection dengan tax avoidance. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Lestari, Pratomo, dan Asalam (2019) yang menyebutkan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Leverage dan political connection (X3Z) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,526 > 0,05 maka political connection tidak dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak sehingga H7 ditolak. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi cenderung menjaga nama baik didepan kreditor dengan tidak melakukan penghindaran pajak. Perusahaan memilih untuk tidak memanfaatkan koneksi politik yang ada dalam hal meminimalkan beban pajak. Manajemen pajak dengan memanfaatkan political connection akan menimbulkan resiko bagi perusahaan baik sanksi maupun menurunnya reputasi dimata investor maupun kreditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmadani, Muda, dan Abubakar (2020) yang menyebutkan bahwa political connection tidak mampu

memoderasi pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak. Namun bertentangan dengan penelitian Lestari, Pratomo, dan Asalam (2019) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara koneksi politik terhadap agresivitas pajak.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Hasil Penelitian ini menunjukkan uji parsial, variabel independen ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, variabel financial distress tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan variabel leverage tidak berpengaruh terhadap variabel dependen agresivitas pajak. Berdasarkan uji simultan, tidak ada pengaruh antara variabel independen ukuran perusahaan, financial distress, dan leverage terhadap variabel dependen agresivitas pajak. Sedangkan dalam uji moderate regression analysis, variabel moderasi political connection mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak, political connection mampu memoderasi hubungan financial distress terhadap agresivitas pajak, dan political connection tidak mampu memoderasi hubungan leverage terhadap agresivitas pajak.

### 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan menambah variabel independen lain agar hasil penelitian lebih luas karena dalam penelitian ini variabel independen hanya mampu menjelaskan 48,4 % pengaruh terhadap variabel independen. Dalam melakukan perencanaan pajak perusahaan diharapkan lebih berhati-hati dan mempertimbangkan resiko di kemudian hari karena hal tersebut dapat memberikan dampak kurang baik bagi perusahaan. Bagi investor apabila ingin menginvestasikan dana sebaiknya melakukan riset terlebih dahulu mengenai reputasi perusahaan. Hal ini untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan. Dan pemerintah diharapkan mengevaluasi peraturan perpajakan sehingga tidak ada celah bagi wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak. Selain itu pemerintah perlu memberikan sanksi yang tegas kepada wajib pajak yang melanggar sehingga angka pelanggaran pajak menurun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2015). *Fundamentals of Financial Manajement (Concise Ed)*. South Western, Cengage Learning.
- Darmawansyah, F. (2020). Pengaruh Political Connection dan Multinational Company Terhadap Tax Avoidance dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Dewinta, I. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14 (3), 1584-1613.
- Ferdiawan, Y., & Firmansyah, A. (2010). Pengaruh Political Connection, Foreign Activity, dan Real Earning Manajement Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5 (3), 1601-1624.
- Gresnews.com. (2013). Indofood Sukses Makmur Kalah di Peninjauan kembali MA.
- Kim, c., & Zhang, L. (2015). Corporate Political connections and Tax Aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*.
- Laeladevi, A., Amah, N., & Ubaidillah, M. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Koneksi Politik. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI Periode Tahun 2013-2017. *Journal of Applied Business and Economic*, 5 (4), 301- 314.
- Nugroho, S. A., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Financial Distress, Real Earnings Management dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness. *Journal of Business Administration*, 1 (2), 253-268.
- Pohan, C. A. (2018). *Optimizing Corporate Tax Manajement Kajian Perpajakan dan Tax Planningnya Terkini*.
- Purwanto, A. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2011-2013). *JOM Fekon*.
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8 (2), 375-392.
- Rahmah, W. P. (2020). Pengaruh Financial Distress, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Lestari, P. A., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (n.d.). Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11 (1), 41-54.
- Richardson, G., Lanis, R., & Taylor, G. (n.d.). Financial Distress, Outside Directors and Corporate. *Journal of*

Banking and Finance.

- Rusydi, K., & Martani, D. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance. *Accounting & Finance Corner*.
- Suyanto, & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 167-177.  
[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).
- Yauris, A. P., & Agoes, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*.
- Yunanto, F. (2017). Analisis Pengaruh Financial Distress, Komisaris Independen dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.